

Pengaruh Edukasi Video Pendek dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur

Hikmawati^{1*}, Muthia Mutmainnah², Yulia Indah Permata Sari³, Meinarisa⁴, Rina Oktaria⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keperawatan, Universitas Jambi

Email: hikmaawaati@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. Metode penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest pada 32 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan deteksi dini kanker serviks, dan edukasi diberikan menggunakan kombinasi media video pendek serta leaflet. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah edukasi, serta Mann-Whitney untuk menguji perbedaan tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik tertentu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan setelah intervensi, dengan rata-rata skor pretest berada pada kategori cukup dan meningkat menjadi kategori baik pada posttest. Nilai uji Wilcoxon menunjukkan $p = 0,000$ ($< 0,05$) yang menegaskan adanya perbedaan bermakna sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari mean pretest 8,59 menjadi mean posttest 24,41, yang mengindikasikan efektivitas media edukasi yang digunakan. Edukasi menggunakan kombinasi video pendek dan leaflet terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi.

Keywords: Deteksi dini, Edukasi, Kanker serviks, Pengetahuan, Wanita usia subur

PENDAHULUAN

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan global dengan beban yang terus meningkat. WHO melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 660.000 kasus baru kanker serviks di dunia, menjadikannya kanker keempat tersering pada perempuan, dengan 94% kematian terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk Asia Tenggara (WHO, 2024). Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan tinggi dengan 36.964 kasus baru dan 20.708 kematian, menjadikannya beban kesehatan yang signifikan (OBSERVATORY, 2022). Rendahnya cakupan skrining berkontribusi

besar terhadap tingginya kasus ini. Lebih dari setengah perempuan yang terdiagnosis belum pernah melakukan skrining, dan cakupan terendah ditemukan di beberapa provinsi timur, termasuk Jambi yang hanya mencapai 8,6% (Kesehatan, 2023). Dari 3.114.505 perempuan usia 30–50 tahun yang diskriming, ditemukan 1% IVA positif dan 0,01% dicurigai kanker serviks.

Situasi di Kota Jambi menunjukkan fenomena serupa. Cakupan IVA hanya mencapai 9,1%, dan di Puskesmas Talang Banjar bahkan lebih rendah, yaitu 1,8%, dengan laporan 10 kasus pada tahun yang sama (Kementrian Kesehatan, 2023). Rendahnya deteksi dini dipengaruhi oleh

berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan, akses informasi terbatas, tingkat pendidikan rendah, serta hambatan sosial budaya berupa rasa malu dan takut untuk melakukan pemeriksaan (Klevina & Villasari, 2022); (Masraya et al., 2023); (Susanti et al., 2024). Survei awal pada WUS di Talang Banjar juga menunjukkan pengetahuan yang masih rendah mengenai penyebab, penularan, dan metode deteksi kanker serviks.

Media edukasi seperti video pendek dan leaflet telah terbukti efektif meningkatkan pemahaman karena mampu menyajikan informasi dengan visual yang menarik, mudah diakses, dan dapat diulang sesuai kebutuhan pengguna (Purnamasari et al., 2024); (Wawan, 2023). Kombinasi kedua media ini dinilai mampu memperkuat retensi informasi dan meningkatkan motivasi untuk melakukan skrining (Khansanah, 2020). Namun, belum ada penelitian yang menilai efektivitas kombinasi video pendek dan leaflet pada WUS di Puskesmas Talang Banjar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menilai pengaruh edukasi video pendek dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimen Non-Equivalent Control Group Design*, di mana terdapat kelompok

intervensi yang diberikan edukasi menggunakan kombinasi video pendek dan leaflet, serta kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi. Pengukuran pengetahuan dilakukan dua kali pada kedua kelompok, yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi yang berjumlah 3.158 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Federer, yaitu: $(t-1)(n-1) \geq 15$ dengan dua kelompok perlakuan ($t = 2$), sehingga diperoleh minimal 16 sampel per kelompok, total 32 responden. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi:

1. WUS usia 15–49 tahun
2. Berdomisili di wilayah penelitian
3. Mampu membaca
4. Bersedia menjadi responden
5. Sudah menikah
6. Belum pernah mendapatkan edukasi formal tentang deteksi dini kanker serviks.

Tabel 1. Definisi operasional variabel penelitian

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skor Kategori	Skala Pengukuran
Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks	Pemahaman responden mengenai deteksi dini kanker serviks mencakup beberapa aspek penting yaitu, konsep dasar, penyebab, tanda gejala, factor-faktor, Upaya pencegahan dan prosedur pemeriksaan	Kuesioner	(1) Baik jika hasil skor pengetahuan lebih dari 76%-100% (16-20) (2) Cukup jika hasil skor pengetahuan 56-75% (11-15) (3) Buruk jika hasil skor pengetahuan kurang dari 55% (< 11)	Ordinal
Edukasi video & leaflet	Proses penyampaian informasi dan peningkatan pemahaman kepada WUS mengenai deteksi dini kanker serviks dilakukan melalui penggunaan media edukatif.	Kuesioner	(1) Dilakukan (0) Tidak dilakukan	Nominal

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan kanker serviks berisi 20 item pilihan ganda yang dikembangkan berdasarkan teori dan pedoman Kemenkes. Uji validitas dilakukan pada 30 responden dengan hasil $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361), seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai $\alpha = 0,976$, menunjukkan instrumen reliabel.

Prosedur penelitian; Peneliti melakukan pre-test pada kedua kelompok, Kelompok intervensi diberikan edukasi menggunakan video pendek ± 7 menit dan leaflet yang dibaca serta dijelaskan oleh peneliti, Kelompok kontrol tidak menerima edukasi apa pun pada saat penelitian, Setelah 20–30 menit, dilakukan post-test pada kedua kelompok untuk mengukur perubahan pengetahuan, Data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis menggunakan uji statistik.

Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk untuk menentukan distribusi data. Karena data tidak berdistribusi normal, analisis menggunakan:

1. Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk melihat perbedaan pre–post pada kelompok intervensi.
2. Uji Mann–Whitney U Test untuk melihat perbedaan post-test antara kelompok intervensi dan kontrol.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Jambi dengan nomor surat 3368/UN21.8/PT.01.04/2025 dan seluruh

responden telah menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi menggunakan kombinasi video pendek dan leaflet. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 9,75 pada pre-test menjadi 17,87 pada post-test ($p < 0,001$). Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan berarti, dengan skor rata-rata hanya meningkat dari 9,00 menjadi 9,06 ($p = 0,317$).

Tabel 2. Hasil Uji pengetahuan responden

		Min-Max	Mean	SD	z	p-value
Intervensi	Pre-test	6-16	9,75	2,620	-	<0,001
	Post-test	16-20	17,87	1,258	3,545	
Kontrol	Pre-test	5-16	9	2,944	-	0,317
	Post-test	5-16	9,06	2,977	1,000	

Hasil uji Mann–Whitney juga memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok pada post-test, di mana rata-rata skor kelompok intervensi jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukasi berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks.

Tabel 3. Hasil uji beda pengetahuan setelah intervensi

		Min-Max	Mean Rank	SD	z	p-value
Post-test	Intervensi	5-20	24,41	5,009	-4,792	<0,001
	Kontrol	5-20	8,59			

Efektivitas edukasi disebabkan oleh integrasi dua media, yaitu video dan leaflet, yang bekerja saling melengkapi. Video memberikan rangsangan visual dan auditori

yang membantu responden memahami prosedur pemeriksaan secara lebih konkret, termasuk gambaran mengenai pemeriksaan IVA dan Pap Smear. Sementara itu, leaflet berfungsi memperkuat memori informasi karena dapat dibaca ulang, sehingga meningkatkan retensi jangka panjang. Kombinasi kedua media ini memungkinkan responden menerima informasi secara menyeluruh dan berulang, sehingga berdampak lebih kuat dibandingkan penggunaan satu media saja.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Octaviana et al. (2022) yang melaporkan bahwa edukasi berbasis video online mampu meningkatkan skor pengetahuan WUS secara signifikan (Octaviana et al., 2022). Selain itu, Rahmanita et al. (2024) menunjukkan bahwa leaflet yang ringkas dan mudah dipahami dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat terkait kesehatan reproduksi (Rahmanita et al., 2024). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Triana et al. (2021) yang menyatakan bahwa kombinasi media audiovisual dan cetak memberikan dampak paling optimal dalam perubahan perilaku kesehatan (Triana et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa edukasi multimodal efektif dalam meningkatkan pemahaman terkait deteksi dini kanker serviks.

Tidak adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol dapat disebabkan karena mereka tidak menerima intervensi apa pun, sehingga informasi yang dimiliki

tetap sama seperti sebelum penelitian (Yulita et al., 2022). Selain itu, kelompok kontrol tidak terpapar materi baru selama periode penelitian, sehingga tidak terdapat stimulus yang cukup untuk menimbulkan perubahan skor pengetahuan.

Faktor karakteristik responden juga berpengaruh terhadap hasil penelitian (Masita et al., 2024). Mayoritas responden berada pada usia 26–30 tahun, rentang usia yang secara kognitif dianggap berada pada tahap dewasa muda sehingga lebih mudah menyerap informasi baru. Selain itu, tingkat pendidikan responden yang didominasi oleh SMA/ sederajat mendukung kemampuan mereka dalam memahami materi edukasi yang disampaikan. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti sesi edukasi dan membaca leaflet yang diberikan. Penghasilan yang relatif rendah juga membuat edukasi gratis di puskesmas menjadi sumber informasi utama bagi WUS, sehingga responden lebih memanfaatkan kesempatan tersebut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia				
26-30 Tahun	9	56,3	9	56,3
31-35 Tahun	7	43,8	7	43,8
Pendidikan				
SMP	3	18,8	1	6,3
SMA	10	62,5	14	87,5
S1	3	18,8	1	6,3
Penghasilan				
< Rp. 2.500.000	12	75	15	93,8
> Rp. 2.500.000	4	25	1	6,3
Pekerjaan				
IRT	11	68,8	14	87,5
Guru	1	6,3	1	6,3
Wirausaha	4	25	1	6,3
Status Pernikahan				
Menikah	16	100	16	100
Total	16	100	16	100

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan. Pertama, penggunaan kombinasi dua media edukasi memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan satu jenis media. Kedua, desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol memungkinkan peneliti membandingkan efek intervensi secara lebih objektif. Ketiga, penelitian dilakukan secara langsung di layanan primer, sehingga hasilnya relevan untuk diterapkan pada program edukasi puskesmas.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Jumlah sampel yang relatif kecil (32 responden) membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Waktu penelitian yang singkat juga tidak memungkinkan penilaian terhadap retensi pengetahuan jangka panjang. Selain itu, instrumen yang digunakan berupa kuesioner self-report berpotensi menimbulkan bias subjektivitas, terutama jika responden menebak jawaban. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan gambaran penting mengenai efektivitas edukasi kombinasi media dalam meningkatkan pengetahuan WUS terkait deteksi dini kanker serviks.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan edukasi menggunakan kombinasi video pendek dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan WUS mengenai deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. Kombinasi media edukasi tersebut efektif

karena mampu menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran.

Rekomendasi dari penelitian ini, Puskesmas disarankan untuk menerapkan penggunaan kombinasi video dan leaflet sebagai metode edukasi rutin dalam kegiatan promosi kesehatan. Program edukasi serupa juga perlu diperluas ke wilayah layanan puskesmas lain agar peningkatan pengetahuan dapat menjangkau lebih banyak WUS. Selain itu, edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman masyarakat tetap terjaga dan mendorong perilaku melakukan pemeriksaan IVA maupun Pap smear secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi selaku lokasi penelitian yang telah memberikan izin serta dukungan penuh selama proses pengumpulan data. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh responden penelitian, para tenaga kesehatan, serta pihak-pihak terkait di bawah koordinasi Dinas Kesehatan Kota Jambi dan Universitas Jambi yang telah memfasilitasi kelancaran administrasi dan perizinan penelitian. Seluruh bantuan, kerja sama, dan kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian penelitian hingga penyusunan laporan akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan*.
- Kesehatan, K. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi*.
- Khansanah, U. (2020). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Pada Wanita Usia Subur*. 53(1), 1–9.
- Klevina, M. D., & Villasari, A. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Pap Smear Melalui Pendidikan Kesehatan Pada Wanita Usia Subur*. 5, 31–37.
- Masita, Syarifah, R., Nuraeni, A., & Sudiyanti. (2024). Edukasi Upaya Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Gemakes*, 4, 476–482.
- Masraya, M., Suryatno, H., & Khaerina, R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Ibu Pasangan Usia Subur (Pus). *Jurnal Midwifery Update (Mu)*, 5(2), 34–40.
- Observatory, G. C. (2022). *Cancer Statistics For The Year 2022: An Overview*. *International Journal Of Cancer*.
- Octaviana, H. R., Pramatirta, A. Y., & Irianti, S. (2022). Penggunaan Media Online Youtube Dan Media Cetak Booklet Pada Masa Pandemic Covid-19 Meningkatkan Pengetahuan Skrining Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 15(2), 89–98.
- Purnamasari, R., Handaria, D., & Arlindyo, B. V. M. (2024). Edukasi Seputar Pap Smear Melalui Media Audiovisual Pap Smear Education Through Audiovisual Media Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran , Fakultas Kedokteran Universitas Pendahuluan Serviks Yang Efektif , Sederhana Dan Murah . Pap Smear Dilakukan Den. *Med-Com Empowerment Journal*, 1, 5–11.
- Rahmanita, A., Rindu, & Kusumastuti, I. (2024). Pengaruh Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Motivasi Pada Wanita Usia Subur Untuk Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test). *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 3, 41–48.
- Susanti, D., Putri, N. F., Monica, T. O., & Sulastrri. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Pemeriksaan Iva Test Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 6, 1–9.
- Triana, W., Fitriani, S., & Susilawati, E. (2021). Effectiveness Of Health Promotion Through Video Media And Leaflets About Early Detection Of Cervical Cancer Using The Visual Inspection Method Of Acetic Acid (Iva) At Talang Banjar Community Health Center Jambi City 2020. *Proceedings Of The 3rd Green Development International Conference (Gdic 2020)*, 205(Gdic 2020), 446–451.
- Wawan. (2023). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. In *Katalog Dalam Terbitan*.
- WHO. (2024). *Cervical Cancer*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Yulita, Berawi, K. N., & Suharmanto. (2022). Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur Untuk Deteksi Sini Kanker Serviks. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 643–648.